Journal of Accounting and Management
Publisher: Universitas Dehasen Bengkulu
e-ISSN: 3048-345X
Journal URL: https://jurnalunived.com/index.php/JAM
DOI : 10.70963/jam
Volume 3 Nomor 2, Desember 2026, pp. 73–82

Evaluasi Kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Menggunakan Metode Rasio Du Pont

Financial Performance Evaluation of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Using Du Pont Ratio Analysis

Kurnia Mayang Sari [1]*; Karona Susena [2]
[1] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia
*Penulis korespondensi: Kurniamayangsari93@gmail.com

Diterima (Received): [25 September 2026] | **Direvisi (Revised):** [30 Oktober 2026]
Disetujui (Accepted): [27 September 2026] |**Diterbitkan (Published):** [01 November 2026]
© Penulis, 2026. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional **(CC BY-SA 4.0): https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2019–2024 menggunakan metode Du Pont System. Metode ini menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai tertinggi sebesar 23,81% pada tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 7,86% pada tahun 2020. Rata-rata ROE selama enam tahun sebesar 16,69%, masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Fluktuasi ROE disebabkan oleh perubahan pada ROI yang dipengaruhi oleh kinerja NPM dan TATO, serta oleh pergeseran nilai EM. Meskipun nilai EM cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber dana eksternal dalam pembiayaan operasionalnya. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan cukup baik, namun perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan permodalan untuk mencapai standar industri dan memberikan pengembalian optimal bagi pemegang saham.

Kata kunci: Du Pont System; Equity Multiplier; Net Profit Margin; Return on Equity; Total Asset Turnover.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk during 2019–2024 using the Du Pont System. The method decomposes Return on Equity (ROE) into three main components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). The analysis shows that the company's ROE fluctuated throughout the study period, reaching its highest value of 23.81% in 2022 and its lowest value of 7.86% in 2020. The average ROE over the six years was 16.69%, remaining below the industry benchmark of 40%. Changes in ROE resulted from variations in Return on Investment (ROI), which were influenced by NPM and TATO performance, as well as shifts in EM. Although EM tended to increase, this indicates that the company used external financing sources to support its operations. Overall, the company's financial performance can be classified as fairly good. However, it still needs to improve the efficiency of asset and capital management to approach the industry benchmark and provide more optimal returns to its shareholders.

Keywords: Du Pont System; Equity Multiplier; Net Profit Margin; Return on Equity; Total Asset Turnover.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merujuk pada proses pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan suatu organisasi atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan merupakan refleksi dari aktivitas manajerial yang dijalankan. Untuk menilai kinerja perusahaan, umumnya digunakan pendekatan yang bersumber dari data laporan keuangan (Bangun, 2023). Informasi ini penting untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan terhadap aset ekonomi perusahaan di masa depan, serta dalam memproyeksikan kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, data kinerja keuangan berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola tambahan sumber daya yang dimiliki. Evaluasi kinerja juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pencapaian perusahaan dengan rencana dan target yang telah ditentukan.

Dalam sistem *Du Pont*, pengukuran *Return on Equity* (ROE) melibatkan beberapa rasio yang saling berkaitan. Sistem ini menggabungkan margin laba bersih dan rasio aktivitas untuk menilai bagaimana interaksi keduanya menentukan tingkat profitabilitas aset. *Return on Investment* (ROI) menggambarkan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan, sedangkan ROE menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi pada indikator ini menunjukkan performa yang baik, sehingga menjadi daya tarik bagi investor.

ROI sendiri diperoleh melalui penggabungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). NPM dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan laba rugi seperti pendapatan, biaya operasional, serta beban lainnya. Sementara itu, TATO bergantung pada komponen neraca terutama aset tetap. ROE dapat dihitung dari hasil perkalian antara ROI dan equity multiplier, yang mana pengganda ini disusun berdasarkan kelompok liabilitas dan ekuitas (Lubis, 2018).

Menurut Putri (2022), kinerja keuangan merupakan proses analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Rabbani et all., (2023) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai capaian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset selama kurun waktu tertentu. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan analisis terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola dana serta aset perusahaan, sesuai dengan standar internal yang berlaku.

Oktaviani et all., (2022) menjelaskan bahwa terdapat delapan metode dalam analisis kinerja keuangan, yakni: (1) analisis perbandingan laporan keuangan, (2) analisis tren, (3) analisis ukuran umum (*Common size*), (4) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, (5) analisis arus kas, (6) analisis rasio keuangan, (7) analisis perubahan laba kotor, serta (8) analisis titik impas (*Break even*).

Laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2019, adalah penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang memuat data historis dalam bentuk nilai moneter. Menurut Sunardi (2018), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang dimulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian, hingga peringkasan dan pelaporan informasi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Aulia et all., (2022) menambahkan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi finansial baik dalam jangka waktu tertentu maupun dalam waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang umum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kasmir (2019) menambahkan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, sedangkan Fahmi (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Analisis terhadap laporan keuangan, menurut Athirah et all., (2022), merupakan proses untuk mengurai laporan keuangan menjadi elemen-elemen pembentuknya, serta menganalisis setiap elemen guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini meliputi: 1) mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu, 2) mengidentifikasi kelemahan perusahaan, 3) mengetahui kekuatan perusahaan, 4) menentukan langkah perbaikan, 5) menilai performa manajemen, dan 6) membandingkan dengan perusahaan lain di industri sejenis. Kasmir (2018) menyebutkan beberapa teknik analisis yang bisa digunakan, seperti analisis perbandingan, tren, persentase terhadap komponen, serta analisis rasio dan arus kas. Harahap (2018) juga menjelaskan bahwa analisis rasio mampu menunjukkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Sistem *Du Pont*, sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2017), merupakan metode analisis rasio untuk mengetahui posisi laba serta efektivitas penggunaan aset perusahaan. Sistem ini menggunakan margin laba bersih dan total perputaran aset sebagai dasar penghitungan ROI yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset. Colline (2022) menyatakan bahwa sistem ini mampu menjelaskan performa perusahaan secara menyeluruh, termasuk seberapa efisien aset digunakan dan laba bersih yang dihasilkan. Didik Riyanto dkk. (2021) menambahkan bahwa sistem Du Pont menciptakan hubungan menyeluruh antara rasio-rasio dari laporan neraca dan laba rugi, yang berujung pada pengukuran ROI dan ROE sebagai indikator utama profitabilitas. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menggambarkan performa keuangan secara komprehensif.

Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal manajemen, namun juga bagi investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan arah pertumbuhan perusahaan. Penggunaan analisis rasio Du-Pont menjadi salah satu metode yang relevan dalam mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional karena mampu menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi komponen-komponen yang lebih rinci, seperti *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier*. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara lebih menyeluruh hubungan antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan efisiensi penggunaan aset dan struktur modal yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mngevaluasi kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan pendekatan rasio Du-Pont dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling memengaruhi perubahan rasio Du-Pont dalam menilai profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan tersebut. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mengungkap faktor internal yang menjadi penentu utama atas naik turunnya kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio yang relevan.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan produsen roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang yang sangat dikenal, yaitu Sari Roti. Sebagai perusahaan terbuka yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten dari tahun ke tahun menjadi keunggulan dalam menunjang analisis longitudinal. Selain itu, PT. Nippon Indosari juga telah mengalami dinamika perkembangan bisnis yang signifikan, baik dari sisi ekspansi, manajemen biaya, maupun perubahan strategi pasar, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam sejauh mana rasio *Du-Pont* dapat merefleksikan kondisi riil performa keuangannya.

Dengan mempertimbangkan relevansi metode analisis dan pentingnya peran PT. Nippon Indosari dalam sektor industri makanan, diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan serta pihak eksternal dalam mengambil keputusan strategis berbasis data keuangan yang akurat dan terstruktur.

METODE

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, khususnya sebagai produsen roti dengan merek dagang Sari Roti yang telah dikenal luas di Indonesia. Penelitian ini mengambil periode analisis selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penulis menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang diperoleh dari situs resmi perusahaan di laman . Data tersebut merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, berupa dokumentasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan.

Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan menggunakan pendekatan Sistem *Du Pont* untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup: (1) Mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang digunakan dalam Sistem Du Pont selama periode 2019–2024; (2) Menghitung komponen utama dari Du Pont Analysis, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, serta *Return on Equity* (ROE); (3) Menginterpretasikan

hasil analisis untuk mengetahui efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan; serta (4) Menarik kesimpulan dari evaluasi kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi rasio *Du Pont*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah tersedia (Sugiyono, 2022), berupa laporan keuangan tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (2025).

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Sistem *Du Pont* dengan perhitungan menggunakan lima rasio dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Rasio dan Standar yang Digunakan pada Metode Sisten Du Pont

Rasio	Rumus	Standar	Keterangan
Net Profit Margin	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$	Di atas 20%	Baik
		Di bawah 20%	Tidak Baik
Total Assets Turnover	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$	Di atas 1,2 Kali	Baik
		Di bawah 1,2 Kali	Tidak Baik
Return On Investment	$ROI = NPM\ x\ TATO$	Di atas 20%	Baik
		Di bawah 20%	Tidak Baik
Equality Multiplier	$EM = \frac{Total\ Aset}{Total\ Ekuitas}$	Di atas 2 kali	Baik
		Di bawah 2 kali	Tidak Baik
Return On Equality	$ROE = ROI\ x\ EM$	Di atas 40%	Baik
		Di bawah 40%	Tidak Baik

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2 memperlihatkan data laporan keuangan dari PT. Nippon Indosari Coorpindo Tbk pada periode tahun 2019 sampai 2024, yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan untuk evaluasi perusahaan.

Tabel 2. Daftar Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Coorpindo Tbk Periode 2019-2024

Rekening	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aktiva	4.682.083.844.951,00	4.452.166.671.985,00	4.191.284.422.677,00	4.130.321.616.083,00	3.943.518.425.042,00	3.746.346.988.767,00
Total Ekuitas	3.092.597.379.097,00	3.246.598.715.011,00	2.869.591.202.766,00	2.681.158.538.764,00	2.393.431.575.281,00	2.308.155.193.504,00
Penjualan	3.337.022.314.624,00	3.212.034.546.032,00	3.287.623.237.457,00	3.935.182.048.668,00	3.820.532.634.926,00	3.932.169.542.456,00
Laba Bersih	356.929.646.877,00	255.296.143.146,00	412.572.886.176,00	638.295.747.892,00	478.194.636.476,00	521.322.873.511,00

Sumber: laman

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Untuk menghitung *Net Profit Margin* dibutuhkan data Laba bersih dan pendapatan setiap periode yang bersangkutan, seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	*Net Profit Margin*
2019	Rp 356.929.646.877,00	Rp 3.337.022.314.624,00	10,70%
2020	Rp 255.296.143.146,00	Rp 3.212.034.546.032,00	7,95%
2021	Rp 412.572.886.176,00	Rp 3.287.623.237.457,00	12,55%
2022	Rp 638.295.747.892,00	Rp 3.935.182.048.668,00	16,22%
2023	Rp 478.194.636.476,00	Rp 3.820.532.634.926,00	12,52%
2024	Rp 521.322.873.511,00	Rp 3.932.169.542.456,00	13,26%
Rata-Rata			12,20%
Standar Industri			20%

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 berada pada angka 10,70%. Pada tahun 2020, terjadi penurunan *Net Profit Margin* sebesar 2,75%, sehingga menjadi 7,95%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih meskipun penjualan juga mengalami sedikit penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2021, NPM mengalami peningkatan menjadi 12,55%, naik sebesar 4,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi yang membaik, seiring meningkatnya laba bersih dan penjualan.

Pada tahun 2022, NPM kembali meningkat signifikan menjadi 16,22%, menunjukkan performa keuangan yang sangat baik karena peningkatan laba bersih yang cukup besar dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan. Namun pada tahun 2023, terjadi penurunan *Net Profit Margin* menjadi 12,52%, yang berarti NPM turun sebesar 3,70% dari tahun sebelumnya, seiring dengan turunnya laba bersih walaupun penjualan tetap tinggi.

Kemudian pada tahun 2024, NPM kembali mengalami kenaikan menjadi 13,26%, naik 0,74% dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan pemulihan kinerja laba perusahaan terhadap pendapatannya. Secara rata-rata, Net Profit Margin perusahaan selama periode 2019–2024 berada di angka 12,20%, yang masih di bawah standar industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya belum mencapai level optimal menurut standar industri.

Meskipun demikian, kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2022 dengan capaian NPM tertinggi sebesar 16,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Capaian ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi operasional dan mempertahankan kinerja yang lebih stabil serta mendekati atau melampaui standar industri di masa mendatang.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan berapa kali perputaran total aktiva yang menunjukan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi efisiensi penggunaan aktiva tersebut dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu. Sehingga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung *Total Asset Turnover* dibutuhkan data penjualan dan total aktiva setiap periode yang bersangkutan seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	*Total Asset Turnover*
2019	Rp 3.337.022.314.624,00	Rp 4.682.083.844.951,00	0,71
2020	Rp 3.212.034.546.032,00	Rp 4.452.166.671.985,00	0,72
2021	Rp 3.287.623.237.457,00	Rp 4.191.284.422.677,00	0,78
2022	Rp 3.935.182.048.668,00	Rp 4.130.321.616.083,00	0,95

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	*Total Asset Turnover*
2023	Rp 3.820.532.634.926,00	Rp 3.943.518.425.042,00	0,97
2024	Rp 3.932.169.542.456,00	Rp 3.746.346.988.767,00	1,05
Rata-Rata			0,86
Standar Industri			1,2

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 0,71. Pada tahun berikutnya, yakni 2020, TATO mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,72, yang mencerminkan kenaikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, meskipun baik penjualan maupun total aktiva tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Selanjutnya, pada tahun 2021, TATO meningkat kembali menjadi 0,78. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan total aktiva. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana TATO meningkat cukup signifikan menjadi 0,95. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset, seiring dengan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total aset. Pada tahun 2023, TATO kembali naik menjadi 0,97, dan kemudian pada tahun 2024 mencapai angka 1,05, yang merupakan capaian tertinggi selama periode pengamatan. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efisiensi yang konsisten dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, rata-rata *Total Asset Turnover* selama periode 2019–2024 adalah sebesar 0,86, yang masih berada di bawah standar industri sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Namun demikian, peningkatan bertahap yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan arah perbaikan yang positif. Capaian terbaik terjadi pada tahun 2024 dengan nilai TATO sebesar 1,05, mendekati standar industri. Sebaliknya, kondisi paling rendah terjadi pada tahun 2019, yaitu 0,71, yang menandakan bahwa pada awal periode pengamatan, efisiensi penggunaan aset perusahaan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperhatikan strategi pengelolaan aset agar perputaran aktiva semakin optimal. Sebab, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efisien pula penggunaan aset dalam menciptakan penjualan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Return On Investment

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dialokasikan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatkan perusahaan. Untuk menghitung *Return On Investment* dibutuhkan data *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* setiap periode yang bersangkutan. Seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	*Net Profit Margin*	*Total Asset Turnover*	*Return On Investment*
2019	10,70	0,71	7,62%
2020	7,95	0,72	5,73%
2021	12,55	0,78	9,84%
2022	16,22	0,95	15,45%
2023	12,52	0,97	12,13%
2024	13,26	1,05	13,92%
Rata-Rata			10,78
Standar Industri			20

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 7,62%. Pada tahun 2020, ROI mengalami penurunan menjadi 5,73%, yang disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin* dari 10,70% menjadi 7,95%, meskipun *Total*

Asset Turnover mengalami sedikit peningkatan dari 0,71 menjadi 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas perusahaan berdampak cukup besar terhadap efisiensi pengembalian investasi. Pada tahun 2021, ROI meningkat signifikan menjadi 9,84%, seiring dengan naiknya *Net Profit Margin* menjadi 12,55% dan meningkatnya *Total Asset Turnover* menjadi 0,78. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Tren positif terus berlanjut pada tahun 2022, di mana ROI mencapai 15,45%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Hal ini didorong oleh *Net Profit Margin* yang mencapai 16,22% dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,95. Meski demikian, ROI masih berada di bawah standar industri sebesar 20%, menandakan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan perbaikan kinerja, masih ada ruang yang cukup besar untuk peningkatan. Pada tahun 2023, ROI menurun menjadi 12,13%, seiring dengan turunnya *Net Profit Margin* menjadi 12,52%. Namun, perusahaan kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2024, dengan ROI sebesar 13,92%, ditopang oleh pertumbuhan *Net Profit Margin* menjadi 13,26% dan *Total Asset Turnover* yang naik menjadi 1,05. Ini menunjukkan bahwa strategi operasional perusahaan semakin efisien dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata ROI perusahaan selama periode 2019–2024 adalah sebesar 10,78%, yang masih jauh dari standar industri sebesar 20%. Dengan demikian, meskipun tren ROI menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, secara umum kinerja pengembalian investasi perusahaan belum dapat dikategorikan optimal. Kondisi terbaik terjadi pada tahun 2022 dengan ROI sebesar 15,45%, meskipun belum mencapai standar industri. Sebaliknya, tahun 2020 menjadi tahun dengan performa terendah, yakni 5,73%, yang mencerminkan lemahnya pengelolaan aset dan margin keuntungan pada periode tersebut. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih agresif dan efisien dalam pengelolaan operasional serta aset perusahaan agar mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari investasi secara optimal.

Equity Multiplier

Equity Multiplier merupakan rasio yang menunjukan kemampuan *equity* atau modal sendiri dalam menghasilkan total aset. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang berasal dari pinjaman atau utang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *Equity Multiplier* dibutuhkan data total Aset dan Total Ekuitas setiap periode yang bersangkutan, seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Equity Multiplier

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	*Equity Multiplier*
2019	Rp 4.682.083.844.951,00	Rp 3.092.597.379.097,00	1,52
2020	Rp 4.452.166.671.985,00	Rp 3.246.598.715.011,00	1,37
2021	Rp 4.191.284.422.677,00	Rp 2.869.591.202.766,00	1,46
2022	Rp 4.130.321.616.083,00	Rp 2.681.158.538.764,00	1,54
2023	Rp 3.943.518.425.042,00	Rp 2.393.431.575.281,00	1,65
2024	Rp 3.746.346.988.767,00	Rp 2.308.155.193.504,00	1,62
Rata-Rata			1,53
Standar Industri			2

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,52 kali. Pada tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,37 kali, yang mencerminkan adanya peningkatan pada total ekuitas yang lebih besar dibandingkan total aktiva perusahaan. Penurunan ini menandakan bahwa proporsi pendanaan dari ekuitas menjadi lebih dominan dibandingkan penggunaan utang. Namun, pada tahun 2021, *Equity Multiplier* kembali meningkat menjadi 1,46 kali, yang disebabkan oleh menurunnya total aktiva dan total ekuitas, tetapi penurunan ekuitas lebih besar dari aktiva, sehingga rasio meningkat. Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan rasio mencapai 1,54 kali, didorong oleh stabilitas nilai aktiva dan penurunan proporsional ekuitas.

Tahun 2023 mencatatkan rasio *Equity Multiplier* tertinggi sepanjang periode pengamatan, yaitu sebesar 1,65 kali, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada pendanaan dari liabilitas. Meskipun demikian, pada tahun 2024 rasio ini sedikit menurun menjadi 1,62 kali, seiring dengan penurunan baik pada total aktiva maupun ekuitas, namun penurunan pada aktiva relatif lebih besar. Secara keseluruhan, nilai rata-rata *Equity Multiplier* selama periode 2019–2024 adalah 1,53 kali, yang berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih konservatif dalam struktur permodalannya, dengan proporsi pendanaan yang lebih besar berasal dari ekuitas dibandingkan dari utang. Dengan demikian, meskipun menunjukkan pengelolaan keuangan yang relatif sehat dan berhati-hati, perusahaan masih memiliki ruang untuk optimalisasi leverage dalam meningkatkan return kepada pemegang saham. Kondisi terbaik dari sisi pemanfaatan *leverage* terjadi pada tahun 2023, dengan nilai 1,65 kali, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu 1,37 kali, yang menandakan minimnya pemanfaatan pendanaan eksternal dalam mengembangkan aset perusahaan.

Return On Equity

Return On Equity merupakan pengukuran tingkat penghasilan pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* mendekati 40%, maka menunjukan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Namun jika nilai *Return On Equity* mendekati 0%, maka perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan. Untuk menghitung *Return On Equity* dibutuhkan data *Return On Investment* dan *Equity Multiplier* setiap periode yang bersangkutan, seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Return On Equity

Tahun	*Return On Investment*	*Equity Multiplier*	*Return On Equty*
2019	7,62%	1,52	11,54
2020	5,73%	1,37	7,86
2021	9,84%	1,46	14,38
2022	15,45%	1,54	23,81
2023	12,13%	1,65	19,98
2024	13,92%	1,62	22,59
Rata-Rata			16,69
Standar Industri			40%

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 11,54%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari setiap rupiah ekuitasnya. Pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 7,86%, yang disebabkan oleh penurunan *Return on Investment* (ROI) serta penurunan pada *Equity Multiplier* (EM). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan terhadap modal yang dimiliki menurun pada tahun tersebut. Tahun 2021 mencatatkan peningkatan ROE menjadi 14,38%, didorong oleh perbaikan signifikan pada ROI yang naik menjadi 9,84% serta peningkatan EM menjadi 1,46. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan laba.

Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada tahun 2022, ketika ROE melonjak ke 23,81%, sebagai hasil dari ROI yang meningkat cukup tajam menjadi 15,45% serta pertumbuhan EM menjadi 1,54. Hal ini menandakan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham berada dalam kondisi sangat baik pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2023, ROE menurun menjadi 19,98%, meskipun masih cukup tinggi secara keseluruhan. Penurunan ini sejalan dengan turunnya ROI menjadi 12,13%, meskipun nilai EM meningkat menjadi 1,65. Pada tahun 2024, ROE kembali meningkat menjadi 22,59%, yang disebabkan oleh kenaikan ROI menjadi 13,92%, sementara EM sedikit menurun menjadi 1,62. Secara rata-rata, ROE perusahaan selama periode 2019–2024 tercatat sebesar 16,69%, yang masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan

memiliki tren peningkatan ROE, secara umum kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih masih belum optimal jika dibandingkan dengan standar industri.

Peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan 2024 dapat menjadi indikator positif bahwa strategi manajemen laba dan efisiensi operasional perusahaan mulai menunjukkan hasil. Namun, perusahaan tetap perlu melakukan evaluasi mendalam dan konsisten dalam mengelola ROI dan EM untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan mendekati target industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yang terdiri dari indikator *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019–2024 tergolong cukup baik, meskipun belum mencapai standar industri secara optimal.

Selama enam tahun periode analisis, ROE perusahaan menunjukkan pola fluktuatif, namun secara umum mengalami tren peningkatan, terutama pada tahun 2022 dan 2024. Fluktuasi ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan pada ROI yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan diikuti oleh perubahan pada nilai EM. ROI sendiri dipengaruhi oleh dinamika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam membentuk tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Selain itu, peningkatan EM di beberapa tahun mencerminkan bahwa perusahaan mulai lebih aktif dalam menggunakan sumber pendanaan eksternal (utang) untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Meskipun hal ini dapat meningkatkan profitabilitas, ketergantungan terhadap dana eksternal perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Secara rata-rata, ROE perusahaan selama periode pengamatan sebesar 16,69%, yang masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Dengan demikian, meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan meningkat pada beberapa tahun, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan permodalan, agar dapat menghasilkan laba yang lebih optimal bagi para pemegang saham.

PERNYATAAN TRANSPARANSI

1. **Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy): Kurnia Mayang Sari:** Konseptualisasi, Kurasi Data, Analisis Formal, Investigasi, Penulisan Draf Asli; **Karona Cahya Susena:** Supervisi, Validasi, Penulisan Telaah & Penyuntingan.
2. **Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.
3. **Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.
4. **Persetujuan Etik:** Persetujuan komite etik tidak diperlukan karena penelitian berupa survei anonim tanpa data sensitive; seluruh responden berpartisipasi secara sukarela.
5. **Penggunaan AI Generatif:** Penulis tidak menggunakan AI generatif dalam penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Athirah, Romansyah,S dan Ahmad, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont. *Jurnal Manajemen (JEBM), 14(4), 754-762*.

Aulia, Reka Nurul., Mayasari, Ine. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Wijaya Karya (Persero) TBK. *SIGMA-Mu, 14(2), 43-51.*

Bangun, Apriana Anggreini. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen, 1(4), 429-443.*

Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of current ratio, return on equity and total asset turnover on price to book value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26(1), 75-90.*

Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.

Lubis, Nurul Izzah. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 1-19.*

Oktaviani, Andi Vivi., Ramli, Anwar., Anwar, Indah Lestari. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Economix, 10(2), 210-220.*

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Putri, I. D. (2022). Analisis Dupont dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Universitas Batanghari Jambi.*

Rabbani, Rafid Azmi., Yasmim, Annisa., Nurita, Dea., Lestari, Lela. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 3(1). 57-75,*

Sari, Y. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2011- 2015 Skripsi, 2011-2015.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunardi, Nardi. (2018). Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach dan Cross Sectional Approach dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI). *Jurnal Sekuritas, 1(4), 1-15*